

Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia

Nur Aini*¹, Abdal Malik Fajar Alam*²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *¹200106110026@student.uin-malang.ac.id, *²abdalmalikfajaralam@gmail.com

Kata Kunci:

Perkembangan, Sejarah,
Sistem Pendidikan

Keywords:

Development, History,
Education System

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang sejarah sistem pendidikan di Indonesia, yang dimulai pada masa Hindu-Budha sampai pada masa Reformasi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sistem pendidikan di Indonesia, baik dari konsep sistem pendidikan itu sendiri maupun latar belakang sejarahnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sistem pendidikan melibatkan berbagai aspek yaitu kurikulum, metode pembelajaran, siswa, guru, fasilitas pendidikan, ataupun pengelolaan pendidikan lainnya. Sistem pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan,

keterampilan, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan oleh individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan sistem pendidikan ini tentunya bertujuan agar pendidikan di Indonesia lebih baik dan bermutu dibandingkan dengan negara lainnya. Namun, perkembangan sistem pendidikan di Indonesia tidak semudah yang dibayangkan. Banyak masalah yang ada dan muncul disetiap masanya. Sehingga dengan perkembangan sistem pendidikan saat ini, diharapkan setiap lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan pengelolaan pendidikan yang lebih baik lagi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

ABSTRACT

This article discusses the history of the education system in Indonesia, starting from the Hindu-Buddhist era until the Reformation period. The aim of writing this article is to increase knowledge about the education system in Indonesia, both from the concept of the education system itself and its historical background. The results obtained from this research are that the education system involves various aspects, namely curriculum, learning methods, students, teachers, educational facilities, or other educational management. The education system aims to provide the knowledge, skills and moral values needed by individuals to develop their potential. The education system in Indonesia has experienced various developments over time. The development of this education system certainly aims to ensure that education in Indonesia is better and of better quality compared to other countries. However, the development of the education system in Indonesia is not as easy as imagined. Many problems exist and arise at any time. So with the current development of the education system, it is hoped that every educational institution must pay more attention to better education management so that national education goals can be achieved.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan sangat dibutuhkan dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

karakter atau perilaku serta sebagai tempat untuk mewariskan nilai-nilai budaya, agama, dan hal lainnya yang akan berguna dalam proses kehidupan sehari-hari. Sehingga, pendidikan ini pun menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai segala kemajuan sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Dengan adanya peran dan dampak yang sangat besar dari pendidikan ini, tentunya masing-masing negara memiliki tujuan dan usaha agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan sesuai yang ditetapkan yaitu tercapainya mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan, maka dibutuhkan seluruh komponen yang membantu dalam pencapaian tujuan tersebut.

Adapun sistem pendidikan yang juga sangat berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa untuk mengembangkan minat ataupun potensi yang ada pada dirinya. Komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan ini terdiri atas tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta komponen lainnya yang berhubungan erat dalam proses pendidikan. Sistem pendidikan di setiap negara pun berbeda-beda tergantung pada nilai, budaya, maupun kebutuhan dari negara tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini sebagai bentuk dari proses perkembangan yang terjadi dalam kehidupan guna untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Dengan adanya perkembangan sistem pendidikan ini, semestinya Indonesia mempunyai peluang untuk bisa menciptakan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Hal ini dikarenakan perkembangan yang ada tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam menetapkan segala kebijakan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masa yang akan datang, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi di masa lalu dapat dihindari dan diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, di dalam artikel ini akan membahas mengenai sejarah perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Tentunya dengan mempelajari sejarah perkembangan sistem pendidikan ini, kita dapat memperoleh ilmu maupun pandangan yang luas terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, kita juga dapat mengetahui problematika apa saja yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa dan pengaruhnya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau teori-teori yang dibutuhkan dengan cara membaca, mencatat, dan menelaah berbagai literatur, jurnal, catatan, laporan, maupun buku-buku yang relevan dengan topik yang diteliti. Sehingga dari data literatur tersebut, penulis akan mendapatkan informasi yang sesuai untuk dianalisis kembali secara kritis dan mendalam untuk mendukung gagasan dalam artikel ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggali sumber-sumber yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Sumber yang digunakan penulis dalam artikel ini yaitu jurnal, buku, dan skripsi dari peneliti lainnya.

Pembahasan

Konsep Dasar Sistem Pendidikan

Sistem mempunyai arti yang sangat luas dan digunakan sebagai kata yang melekat dengan kata yang lainnya. Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*systema*” dan bahasa Inggris yaitu “*system*” yang artinya keseluruhan yang tersusun atas komponen atau bagian-bagian. Menurut Kast dan Rosenzweig, sistem adalah suatu tatanan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang terdiri dari dua bagian atau lebih yang saling berkaitan serta terdiri atas batas-batas yang tegas dari lingkungan suprasistemnya. Lalu, menurut Wina Sanjaya, sistem adalah suatu kesatuan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal (Wasitohadi & Rahayu, 2023). Sehingga, sistem ini merupakan serangkaian komponen atau bagian yang saling berhubungan dan menjadi kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upayanya untuk mendewasakan diri melalui proses pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta caranya mendidik. Lalu, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan proses untuk menuntun segala kekuatan yang dimiliki oleh anak-anak agar dapat menyadari perannya sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk memiliki pencapaian dalam keselamatan maupun kebahagiaan yang sangat tinggi (Sutianah, 2022). Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan agar setiap orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, penambahan keterampilan, dan pengembangan potensi yang ada dalam dirinya dengan melalui perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Di dalam Al-Qur’an pun Allah SWT sudah menjelaskan bagaimana ilmu pengetahuan sangatlah penting. Tentunya jika ingin memperoleh ilmu, maka laksanakanlah pendidikan dengan benar dan dengan pengajaran yang baik (Putri et al., 2023). Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam ayat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia serta pentingnya belajar. Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak berhenti belajar agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga tercapailah kebahagiaan lahir dan batin. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa serta menciptakan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sangat penting untuk diatur dan dibanahi dengan sebaik-baiknya. Terutama pada sistem pendidikan, yang mana merupakan sejumlah komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Sehingga, sistem pendidikan merupakan serangkaian komponen atau unsur-unsur pendidikan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Umar Tirtarahardjadan La Sula, komponen-komponen sistem pendidikan ini sebagai berikut (Purwaningsih et al., 2022):

1. Terdidik/siswa yaitu individu yang menjadi sasaran yang akan diproses agar menghasilkan output yang diharapkan.
2. Komponen instrumental yaitu unsur pendidikan yang terdiri atas tujuan pendidikan, tenaga pendidik, administrasi sekolah, kurikulum dan metode pembelajaran, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, dan unsur lainnya guna menunjang proses pendidikan.
3. Faktor lingkungan yaitu unsur pendidikan yang berupa keragaman budaya, kondisi ekonomi masyarakat, kependudukan, politik dan keamanan negara, serta unsur lainnya yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Semua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan baik. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, tentu diperlukan pemahaman, pengelolaan, serta pengembangan yang baik agar komponen tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya perkembangan tersebut, diharapkan segala permasalahan yang akan terjadi dapat diketahui dan diperbaiki secara cepat dan tepat agar berjalan sesuai yang diinginkan.

Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia pastinya sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan. Perkembangan ini dimulai sejak masa Hindu-Budha sampai pada masa reformasi. Pada tahun 1950, pemerintah mulai menerapkan sistem pendidikan nasional yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan pascasarjana. Untuk memahami perkembangan sistem pendidikan ini secara detail, berikut adalah sejarah perkembangan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021).

1. Sistem Pendidikan Pada Masa Hindu-Budha

Agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia sekitar abad ke-5. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, agama Hindu-Budha memiliki keyakinan yang sama yaitu dengan mempercayai bahwa sumber yang paling tinggi adalah persatuan antara Syiwa dan Budha. Sehingga, hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu dengan berlandaskan pada agama sebagai pedomannya. Bahkan pembuatan seni-seni patung dan candi pun tidak terlepas dari pengaruh agama.

Untuk pendidikan formal, para siswanya merupakan orang yang berasal dari kasta Ksatria atau anak-anak raja dan bangsawan. Sedangkan untuk tenaga pendidiknya berasal dari kasta Brahmana yang tentunya memiliki pemahaman agama dan terpelajar. Adapun materi pembelajaran yang ada dan dipelajari dalam pendidikan pada masa keagamaan Hindu-Budha ini yaitu ilmu agama, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan, ilmu-ilmu eksakta, serta ilmu pasti yang terdiri dari ilmu perhitungan, seni bangunan, seni rupa, dan lain-lain (Rahayu, 2020). Salah satu yang menjadi bukti adanya perkembangan pendidikan pada masa ini yaitu seperti catatan perjalanan Fa-Hien dan I-Tsing, ditemukannya prasasti Nalanda, adanya hasil penerjemahan kitab agama Budha oleh Hui-Ning dan Janabadra (Muharani & Hudaidah, 2021).

2. Sistem Pendidikan Pada Masa Islam

Di Indonesia ajaran agama islam mulai diperkenalkan oleh orang-orang dari berbagai bangsa. Hal ini berdasarkan teori-teori yang sudah ada, seperti teori Gujarat, teori Persia, teori Mekkah, dan teori Cina/Tiongkok (Mujib, 2021). Dari berberapa teori tersebut, tentunya kita dapat mengetahui bahwasannya pendidikan di Indonesia diperoleh dengan berbagai macam cara. Masuknya pendidikan islam di Indonesia pun juga hampir sama dengan kemerdekaan Indonesia. Semangat nasionalisme terus tumbuh dari lembaga pendidikan islam yaitu pada lembaga pesantren, masjid/surau, dan madrasah. Dari perkembangan tersebut, mengakibatkan pihak kolonial kemudian menentang adanya lembaga keagamaan islam yang terus berkembang di Indonesia.

Lembaga pendidikan yang paling sederhana di masa-masa tersebut adalah lembaga yang dilaksanakan di surau/masjid. Materi yang diajarkan kepada murid-murid di lembaga tersebut berupa ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an dan fiqih dasar oleh seorang guru ngaji. Selain di surau, juga terdapat lembaga lain seperti pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dengan sistem mondok yang diajarkan oleh seorang kyai. Materi yang diajarkan di lembaga pesantren pun hanya berupa ilmu-ilmu keagamaan. Lalu, lembaga lainnya yang terdapat pada masa ini adalah lembaga madrasah yang sistem pendidikannya bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama, namun juga ilmu pengetahuan lain. Lembaga madrasah ini kemudian berkembang sampai saat ini dan tentunya terus mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan yang ada (Fahmi & Firmansyah, 2021).

3. Sistem Pendidikan Pada Masa Protugis

Kedatangan Protugis di Indonesia disebabkan oleh perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Indonesia yaitu pada abad ke-16. Pada masa tersebut, bangsa Protugis bukan hanya melakukan jual beli namun juga menyebarkan agama Katolik. Untuk mempermudah penyebaran agama tersebut, bangsa Protugis pun berinisiatif untuk mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia. Kemudian pada tahun 1536, terwujudlah keinginan tersebut untuk mendirikan sekolah keguruan pertama di Ternate. Sekolah lainnya yang mereka dirikan adalah sekolah seminari bagi anak-anak pribumi di Maluku. Anak-anak pribumi yang ingin melanjutkan studinya dapat dilakukannya dengan lancar tanpa adanya gangguan sedikitpun. Sekolah seminari ini juga didirikan di Pulau Solor dengan siswanya sebanyak 50 orang (Kusmawati et al., 2023).

Selain mengajarkan tentang agama Katolik, Protugis juga memberikan pelajaran tentang membaca, menulis, dan berhitung. Di dalam proses pembelajaran, mereka juga memasukan bahasa latin dalam mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar para penduduk dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk penggunaan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran pun tidak diketahui secara pasti. Hal inilah yang menjadi salah satu kesulitan dalam sistem pendidikan yang dijalankan di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan sistem pendidikan di masa protugis pun tidak mengalami kemajuan yang begitu berarti. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan yang kurang baik antara orang Protugis dan Ternate. Selain itu, orang-orang Protugis juga perlu bersaing dan berperang lagi melawan bangsa Spanyol dan juga Inggris. Disisi lainnya, bangsa Belanda mengambil kesempatan untuk bisa menguasai Ternate (Riska & Hudaidah, 2021). Sehingga, dari hal tersebut membuat bangsa Protugis harus rela menggantikan kedudukannya dengan bangsa Belanda, termasuk juga dengan sistem pendidikan yang dijalankan.

4. Sistem Pendidikan Pada Masa Kolonial Belanda

Pada masa kolonial Belanda, banyak sekolah-sekolah yang disediakan untuk masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan karena ambisinya yang ingin menguasai nusantara, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan pada zaman belanda ini, dibedakan menjadi dua periode, yaitu pada masa VOC dan masa pemerintahan Hindia Belanda pasca VOC (*Nederlands Indie*) (Azmi et al., 2023). Ketika Belanda mulai mengganti kedudukan VOC dan kembali berkuasa di Hindia Belanda, muncullah gagasan untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak pribumi dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga baru yang akan mengisi jabatan-jabatan pemerintahan atau di bidang lainnya, khususnya di kantor-kantor residen.

Sistem pendidikan pada masa kolonial Belanda ini terdiri atas beberapa jenjang pendidikan yang berdasarkan pada lapisan atau kelas di masyarakat. Tingkatan-tingkatan pendidikan pada masa ini yaitu pendidikan rendah atau disebut sebagai sekolah dasar, pendidikan menengah atau pendidikan lanjutan, dan perguruan tinggi. Adapun beberapa jenis sekolah yang didirikan oleh pemerintahan Belanda ini yaitu pertama, sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa melayu, bahasa Indonesia atau bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya. Kedua, sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantarnya (ARLIANA, 2020).

Tentunya setiap sekolah atau tingkatan pendidikan yang dijalankan ini memiliki perlakuan yang berbeda-beda juga di setiap lapisan masyarakatnya, baik untuk anak-anak pribumi, Eropa, maupun Cina. Hal ini dapat terlihat dari adanya peluang untuk masuk ke sekolah-sekolah antara orang pribumi dan orang bangsawan yang berbeda (Riska & Hudaidah, 2021). Kondisi tersebut disebabkan karena adanya kebijakan atau aturan untuk memasuki sekolah, salah satunya mengenai biaya yang begitu mahal. Sehingga, ada beberapa masyarakat pribumi dan masyarakat kecil lainnya yang merasa keberatan untuk melaksanakan studinya di sekolah Belanda tersebut.

Selain menggunakan model pendidikan Belanda, namun ada pula model pendidikan Islam Pesantren yang disebut sebagai Pondok Pesantren Salafiyah. Pesantren ini

merupakan salah satu lembaga umat Islam yang kemudian menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pesantren Salafiyah ini merupakan lembaga pendidikan yang pengelolaannya berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

5. Sistem Pendidikan Pada Masa Militer Jepang

Meskipun pemerintahan Jepang di Indonesia terbilang cepat, namun pengaruhnya dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat bermakna. Hal ini dikarenakan adanya pendidikan Jepang, sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih terpadu. Berbagai kebijakan atau aturan yang diterapkan oleh pemerintahan Jepang dalam aspek pendidikan ini adalah bertujuan untuk menghilangkan perbedaan dan membuat sistem pendidikan yang baik. Hal tersebut tentu berbeda dengan pemerintahan Belanda yang mana hanya memberikan pendidikan formal kepada masyarakat pribumi saja sedangkan masyarakat kecil tidak memperoleh pendidikan yang layak.

Lalu pada masa pemerintahan Jepang, semua rakyat Indonesia dari berbagai kalangan dapat memperoleh pendidikan secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar selama 6 tahun, tingkat SMP selama 3 tahun, serta tingkat SMA selama 3 tahun. Sistem ini kemudian dapat kita rasakan hingga saat ini.

Jepang juga merancang dan memperkenalkan pendidikan militer kepada semua siswa yang bertujuan untuk keperluan perang, sehingga mengharuskan siswanya mengikuti kelas pelatihan dasar militer serta menghafal lagu-lagu nasional Jepang dan Indonesia. Selain itu, para guru diharuskan untuk memakai bahasa Jepang untuk mengganti bahasa Belanda (Sulindawati, 2018).

Adapun hal yang menarik, dimana masyarakat dituntut untuk menghormati dewa matahari yang disebut seikerei. Biasanya penghormatan tersebut diiringi dengan menyanyikan lagu nasional Jepang yaitu kimigoyo. Sehingga dari hal ini membuat beberapa masyarakat Indonesia, terkhususnya dari umat Islam tidak menerima kebiasaan tersebut. Tentunya pelaksanaan sekrei ini juga mendapat perlawanan yang besar oleh umat Islam, salah satunya perlawanan dari seorang ulama dan pengasuh pesantren yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Zainal Mustafa (MH et al., 2022).

6. Sistem Pendidikan Pada Masa Orde Lama

Masa orde lama terjadi setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1965 yaitu pada masa pemerintahan Ir. Soekarno. Di awal kemerdekaan, pendidikan Indonesia masih terbilang sulit. Hal ini dikarenakan masih adanya perubahan-perubahan yang terjadi bukan hanya di bidang pendidikan saja, tetapi juga di bidang pemerintahan. Namun di masa ini, kebijakan-kebijakan mengenai pendidikan nasional sudah dibuat dan tentunya berlandaskan kepada Undang-Undang 1945 serta Pancasila sebagai ideologi negara. Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa patriotisme rakyat Indonesia (Dangu et al., 2022).

Sistem pendidikan yang dilakukan pada masa ini adalah meneruskan terhadap apa yang sudah diterapkan pada masa Jepang yaitu melalui 3 tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran pada masa ini, bahasa Indonesia mulai digunakan sebagai bahasa pengantar sekolah serta media yang digunakan berupa buku-buku pelajaran hasil terjemahan dari bahasa

Belanda ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan yang sudah diterapkan pada masa Jepang.

Kurikulum yang digunakan pada masa orde lama ini ada tiga, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952, serta kurikulum 1964. Pertama, dalam kurikulum 1947 ada tiga hal yang menjadi pokok pembelajaran yaitu daftar mata pelajaran, jam pengajaran, dan garis besar program pengajaran. Dalam kurikulum ini pun lebih menekankan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi yang diajarkan ini berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, serta lebih terfokuskan kepada kesenian pendidikan dan jasmani. Kedua, pada kurikulum 1952 ini proses pendidikan dan pembelajarannya menyesuaikan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kurikulum ini pun lebih menekankan pada program pancawardhana yang terdiri atas daya cipta, rasa, karsa, karya, serta moralnya. Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini dibagi menjadi 5 bidang studi yakni moral, kecerdasan, artistik, keterampilan, dan jasmaniah. Lalu ketiga adalah kurikulum 1964. Kurikulum ini bertujuan agar rakyat Indonesia menjadi manusia yang tetap berpedoman pada Pancasila, bermasyarakat, serta memiliki sikap nasionalisme yang tinggi terhadap tanah air. Kurikulum ini pun sama dengan kurikulum 1952 karena menekankan pada program pancawardhana, sehingga mata pelajaran yang ada pun terdiri atas moral, kecerdasan, emosional, keterampilan, dan jasmaniah. Perkembangan kurikulum 1964 ini juga sangat baik karena sudah mencapai aspek penting yang dibutuhkan seperti perkembangan kognitif peserta didik, afektif, dan psikomotoriknya (Ananda, 2021). Dalam pelaksanaannya, ketiga kurikulum tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing sesuai dengan sistem pendidikan yang ada.

Adapun sistem pendidikan yang dijalani pada tahun 1945-1950 yaitu, sebagai berikut (Fadli & Kumalasari, 2019):

- a. Pendidikan rendah atau disebut sebagai Sekolah Rakyat (SR) merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menampung keinginan dari rakyat Indonesia yang untuk bersekolah. Pendidikan ini yang awalnya dilakukan selama 3 tahun diubah menjadi 6 tahun. Daftar pelajaran dalam Sekolah Rakyat (SR) disesuaikan serta diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1153 pada tanggal 19 November 1946. Dalam kurikulum ini lebih menekan kepada pelajaran bahasa dan berhitung.
- b. Pendidikan guru merupakan bentuk pendidikan yang terdiri atas Sekolah Guru B (SGB), Sekolah Guru C (SGC), Sekolah Guru A (SG A) yang masing-masing jenis tersebut dilaksanakan selama 4 tahun. Pelajaran yang diberikan pada sekolah ini berupa mata pelajaran umum sesuai dengan tingkatannya.
- c. Pendidikan umum yang terdiri atas tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Tinggi (SMT). Pelajaran yang diberikan pada jenis Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pelajaran mengenai ilmu alam dan ilmu pasti, namun juga banyak diberikan mengenai pelajaran praktek administrasi dan bahasa. Setelah lulus SMP, maka dapat melanjutkan pada tingkat SMT yang dapat dijalankan selama 3 tahun. Rencana pelajaran yang terdapat dalam SMT ini yaitu yang berisikan tentang kebutuhan nasional dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

- d. Pendidikan Kejuruan yang terdiri atas pendidikan kewanitaan dan pendidikan ekonomi. Pada pendidikan kewanitaan ini, pemerintah membuka Sekolah Kepandaian Putri (SKP) dan juga Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) yang dilakukan selama 4 tahun. Setelah lulus SMP. Lalu pada pendidikan ekonomi dilaksanakan setelah sekolah rakyat yaitu selama 3 tahun. Sekolah ini bertujuan agar kebutuhan pembukuan dan tenaga administrasi dapat terpenuhi.
- e. Pendidikan teknik ini terdiri atas Kursus Kerajinan Negeri (KKN), Sekolah Teknik Pertama (STP), Sekolah Teknik (ST), dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dan Pendidikan Guru.
- f. Pendidikan tinggi merupakan lembaga perguruan tinggi yang ada di masa ini. Lembaga yang ada ini meliputi Universitas Gajah Mada, dan beberapa perguruan tinggi yang ada di Jakarta.

7. Sistem Pendidikan Pada Masa Orde Baru

Masa orde baru dimulai pada tahun 1968 sampai 1998 yang dipimpin oleh presiden kedua RI, yaitu presiden Soeharto. Pendidikan pada masa ini dilakukan atas dasar kepentingan pemerintahan yang berguna untuk pembangunan nasional. Sehingga pada masa ini juga disebut sebagai masa pembangunan nasional. Kesetaraan dalam pendidikan pada masa ini tidak terlalu terpenuhi karena pihak pemerintah lebih mengutamakan pada pendidikan para pelajar. Para siswa diberikan banyak materi-materi untuk dipelajari tanpa harus memperhatikan kesuksesan dari proses pembelajarannya (Anitasari & Cahyono, 2023). Dalam hal ini kualitas tenaga terdidik tidak terlalu penting, namun harus menghasilkan banyak tenaga terdidiknya. Tentu hal ini menyebabkan para siswa kurang memiliki kepekaan terhadap keadaan sosialnya.

Kurikulum yang digunakan pada masa orde baru ini yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994. Pada masa ini, para pelajar harus didik untuk bisa bekerja dan berperan aktif dalam menjalankan pemerintahan. Selain itu, di dalam pendidikan Indonesia juga diterapkan sistem doktrinisasi, yaitu sistem yang dipaksa untuk ditanamkan kepada anak-anak agar paham mengenai sistem pemerintahan dalam orde baru. Kurikulum yang pertama pada masa orde baru adalah kurikulum 1975 yang menggunakan indoktrinasi ideologi pancasila untuk semua tingkat pendidikan. Adanya indoktrinasi ini merupakan awal untuk mempraktekan sila pancasila dengan cara hafalan. dalam hal ini para siswa hanya diberikan pemahaman mengenai kepentingan pemerintahan saja tanpa harus mempelajari tentang bidang lainnya (Yuningsih, 2015). Dampaknya mereka tidak bisa melakukan sesuatu hal yang baru dari pelajaran yang diberikan. Mereka pun juga tidak dibebaskan untuk berpendapat dan mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki. Sehingga, dari hal tersebut tentu menjadi suatu yang menyimpang karena hanya bertujuan untuk kepentingan pemerintahan saja.

Selain itu, instruksi presiden (inpres) mengenai pendidikan dasar juga menjadi suatu hal yang sangat penting. Di bawah pemerintahan orde baru ini, anak-anak yang berusia 7-12 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah dasar, yang umumnya dikenal sebagai wajib belajar selama 6 tahun. Lalu pada kurikulum 1984,

pendekatan yang digunakan adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan CBSA ini diharapkan peserta didik dapat melibatkan kemampuan intelektual dan emosionalnya di dalam proses pembelajaran (Safei & Hudaiah, 2020).

Adapun proses seleksi yang digunakan untuk menstandarisasi tingkat kecerdasan dan kemampuan dari peserta didik pada masa ini yaitu dengan menggunakan sistem Evaluasi Belajar Tengah Tahun (EBTANAS) dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Namun, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa EBTANAS dan UMPTN ini memiliki dampak yang tidak baik karena proses ini menjadi sebuah tekanan bagi siswa. Proses ini juga menjadi faktor utama dalam sistem pendidikan yang tidak memperhatikan terhadap potensi sebenarnya yang ada pada siswa.

8. Sistem Pendidikan Pada Masa Reformasi

Masa reformasi merupakan masa perubahan yang terjadi setelah pemerintahan presiden Soeharto. Salah satu perubahan yang sangat signifikan pada masa ini adalah adanya otonomi daerah, termasuk juga otonomi dalam bidang pendidikan. Di era ini, pendidikan diberikan kebebasan untuk berkembang secara luas serta segala aturan yang ada pada masa orde baru pun dilakukan peninjauan kembali. Sehingga, jika ada aturan yang menghambat kebebasan siswa, maka aturan tersebut akan dicabut. Hal ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia lebih fleksibel dan bisa mengikuti perkembangan yang ada, serta para siswa diberikan ruang yang lebih besar untuk mengeksplor segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Pada masa ini, bentuk pelaksanaan pendidikan diubah dari bentuk sentralistik menjadi bentuk desentralistik. Sistem pendidikan pun terus diperbaiki dan juga terdapat berbagai kebijakan demi tercapainya pendidikan nasional. Hal ini terlihat bahwasannya pada masa pemerintahan BJ. Habibie ini mulai menjalankan pendidikan sesuai dengan isi UUD 1945 yaitu dengan mementingkan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD. Dari hal tersebut dapat terlihat perubahan yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan seperti memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wajib belajar selama 9 tahun, sekolah gratis bagi tingkat SD sampai SMTA, kenaikan standar gaji/penghasilan guru melalui proses sertifikasi guru, serta memberikan bantuan pendidikan atau beasiswa guna meningkatkan kompetensi guru, dan lain sebagainya (Triningsih, 2017). Sehingga pada masa reformasi ini, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan dan kemajuan.

Selain itu, perubahan dalam sistem pendidikan pada masa reformasi ini dapat terlihat dalam pergantian kurikulumnya, yaitu sebagai berikut (Zebua, 2020):

a. Kurikulum 2004 atau KBK

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini merupakan kurikulum yang lebih menekan pada pencapaian kompetensi siswa bukan dengan terselesaikannya materi. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat merasakan hasil yang diinginkan karena penguasaannya terhadap kompetensi tertentu. Kurikulum ini memiliki tiga unsur utama yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator evaluasi untuk

mengukur pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan, baik dalam pemahaman, pengetahuan, sikap, maupun minat dari peserta didik.

b. Kurikulum 2006 atau KTSP

Kurikulum KTSP ini dilakukan untuk melaksanakan amanah yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, pelaksanaan dari kurikulum ini mengarah pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Dalam kurikulum ini, pemerintah pusat yang akan melakukan penetapan standar kompetensi dasarnya, lalu guru diharapkan untuk mengembangkannya dalam bentuk silabus. Dalam kurikulum ini pun lebih terfokus pada rencana terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan nilai-nilai budi pekerti, akhlak yang mulia, serta ilmu pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perubahan kebijakan yang ada dalam kurikulum ini yaitu terkait dengan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaiannya. Perubahan ini berpengaruh terhadap model pembelajarannya yaitu tematik integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, serta penilaian autentik. Sehingga, dengan perubahan tersebut diharapkan dapat menyiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan yang baik, kreatif, inovatif, produktif, serta memiliki daya saing untuk kemajuan negara.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya perkembangan sistem pendidikan sangatlah penting. Sistem pendidikan merupakan serangkaian komponen atau unsur pendidikan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai proses untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Kemudian penulis mengambil sejarah perkembangan sistem pendidikan di Indonesia ini mulai dari masa Hindu-Budha, masa Islam, Portugis, Kolonial Belanda, militer Jepang, masa orde lama, orde baru, dan masa reformasi. Setiap masa tersebut, tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing guna sebagai pembentukan karakter bagi anak-anak di Indonesia, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, perkembangan tersebut juga dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di masa tersebut, serta untuk perkembangan di masa yang akan datang. Sehingga, dengan segala perubahan dan perkembangan tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran atau tolak ukur bagi sistem pendidikan untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2).
- Anitasari, L., & Cahyono, A. (2023). Kurikulum dan Pola Ilmu Pengetahuan Pada Masa Orde Lama dan Orde Baru. *Social Science Academic*, 1(2), 93–98.
- ARLIANA, P. (2020). Pendidikan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda di Karesidenan Besuki tahun 1901-1942. FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS JEMBER.
- Azmi, M., Rama, B., & Razaq, A. R. (2023). Pendidikan Islam di Indonesia Pada Zaman Penjajahan Belanda dan Jepang. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 3(01), 56–75.
- Dangu, A. S., Sumarjiana, I. K. L., & Anto, R. (2022). Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4717–4722.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 157–171.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–95.
- Kusmawati, H., Kummala, A. Z., Ni'mah, F. K., & Sa'idah, S. N. (2023). Perkembangan Pendidikan Indonesia Abad 16-19. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4468–4474.
- MH, M. W., Abadi, S., Zein, A. A., & Novia, T. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 83–90.
- Muharani, A., & Hudaidah, H. (2021). Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 928–934.
- Mujib, A. (2021). Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia. *Jurnal Dewantara*, 11(01), 117–124.
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53–59.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Putri, A., Alfiansyah, M., Panjaitan, S. A., Siregar, A. R. P., & Ginting, A. M. B. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(3), 158–169.
- Rahayu, S. (2020). Sejarah Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa. *Universitas Negeri Malang*.
- Riska, R., & Hudaidah, H. (2021). Sistem Pendidikan di Indonesia Pada Masa Portugis dan Belanda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 824–829.
- Safei, H., & Hudaidah, H. (2020). Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998). *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1–15.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51–60.
- Sutianah, C. (2022). *Landasan Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.

- Triningsih, A. (2017). Politik Hukum Pendidikan Nasional: Analisis Politik Hukum dalam Masa Reformasi. *Jurnal Konstitusi*, 14(2), 332–350.
- Wasitohadi, M. P., & Rahayu, T. S. (2023). *DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuningsih, H. (2015). Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru. *Tasyri'*, 22(2), 175–194.
- Zebua, R. S. Y. (2020). *Potret Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa:(sejak kurikulum tahun 1947 hingga sekarang)* (Vol. 1). Magister Pendidikan Islam UNISBA.